



PERCONTOHAN JAMBAN SEHAT UNTUK MASYARAKAT EKONOMI RENDAH DI WILAYAH PESISIR DESA WAWATU KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE

La Ode Tasrun¹, Indra Purnama Iqbal², Ririn Teguh Ardiansyah³, Bromo Kusuma Achmad⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D-III Sanitasi, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang lazim disebut kakus. Pembutan Jamban Sehat Untuk Masyarakat Wilayah pesisir Bertujuan untuk mengurangi tingkat pencemaran air limbah dari kotoran manusia. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir ; 4) pelaporan. Tahap perencanaan dan persiapan antara lain adalah melakukan koordinasi pada masyarakat khususnya desa dosa dusun 4 , Kecamatan Moramo Utara, untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pembangunan jamban percontohan dengan biaya minimal untuk menuju bebas buang air besar sembarangan.

Kata kunci: *Jamban Sehat, Pesisir, Air Limbah*

ABSTRACT

A latrine is a building used to dispose of feces or human waste, which is commonly called a latrine. Building Healthy Latrines for Communities in Coastal Areas Aims to reduce the level of wastewater pollution from human waste. The activity implementation method is designed in several activity stages, including: 1) planning and preparation stage, 2) implementation stage, 3) final evaluation stage; 4) reporting. The planning and preparation stages include coordinating with the community, especially the village of Sin Dusun 4, North Moramo District, to agree on the time and place for carrying out the activities. The result of this community service activity was the construction of a model latrine with minimal costs to achieve open defecation free.

Keywords: *Healthy Latrines, Coastal, Wastewater*

Correspondent Author: La Ode Tasrun, SKM.,M.Kes
Afiliasi : Universitas Mandala Waluya
E-mail : laodetasrun@gmail.com
No. Hp : 082291135679



PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan satu areal dalam lingkungan hidup yang sangat penting diperhatikan baik pengelolaan secara administrasi, pengelolaan habitat hidup, maupun pengelolaan sanitasi lingkungan hidup. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu program prioritas dalam agenda internasional SDGs (*Sustainable Development Goals – SDG's*) yang ditujukan dalam rangka memperkuat pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi layak mencapai 100 persen pada tahun 2030.

Water Sanitation Program (WSP) mengungkapkan, bahwa Indonesia berada di urutan kedua di dunia sebagai negara dengan sanitasi buruk. Menurut data yang dipublikasikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar (BAB) sembarangan di sungai, laut, atau di permukaan tanah. Bentuk nyata dari implementasi kebijakan tersebut Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategis nasional STBM dengan target utama menurunkan angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan termasuk pada daerah pesisir. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun social yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia (2008) diketahui bahwa cakupan perumahan sehat di Indonesia masih rendah yaitu hanya 47,9% dibandingkan dengan target secara nasional yaitu 80%. Indikator rumah sehat dapat dilihat dari akses terhadap tempat penampungan kotoran/tinja sebesar > 10 meter, dan 22% rumah tangga di Indonesia sendiri fasilitas tempat buang air besar sebesar 59,86%, rumah tangga yang memiliki bersama 12,95%, umum sebesar 4,33% dan tidak ada sebesar 22,85%, sedangkan rumah tangga yang mempunyai jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan hanya 47,2%. Keadaan ini memberikan gambaran



bahwa secara keseluruhan cakupan rumah sehat di Indonesia masih rendah, sehingga berdampak terhadap kesehatan masyarakat.

Pada tahun 2001-2015, kematian yang disebabkan oleh penyakit berbasis lingkungan salah satunya Diare menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 7,4% kematian. Secara total penyakit berbasis lingkungan menyumbangkan 33% atau sepertiga total kematian seluruh kelompok umur. Sedangkan pada kelompok balita, pola penyebab kematian ini lebih tinggi lagi yaitu 30,8% kematian dan menduduki urutan pertama pola penyakit pada balita sebanyak 19,4 per 1000 balita. Berdasarkan berbagai data dan laporan, saat ini penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. ISPA dan diare yang merupakan penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam 10 besar penyakit di hampir seluruh Puskesmas di Indonesia.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pemeriksaan diketahui bahwa jumlah keluarga yang memiliki jamban di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2013 sebanyak 35.300 keluarga dan yang memenuhi syarat sebanyak 8.068. Desa Wawatu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Lalowaru Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Desa Wawatu terdiri dari 4 dusun dan 8 RT yang sebagian besar wilayahnya berada di wilayah pesisir. Masyarakat Desa Wawatu terutama yang berada di dusun 4 lebih dari 90% tidak mempunyai Jamban Sehat.

Masyarakat di Desa Wawatu terutama di Dusun 4 pada umumnya belum memiliki WC (Water Closet) atau jamban. Penduduk di Dusun tersebut pada umumnya bekerja sebagai Nelayan (85%), Wirasuwasta (11%), dan merantau (4%). Survei awal di Desa Wawatu mengenai buangan limbah warga yakni selain masyarakat membuang limbah tidak pada tempatnya, terdapat juga masyarakat belum memiliki jamban. Hasil wawancara dengan warga di Dusun ini, penyebab utama masyarakat tidak mampu membangun jamban adalah keterbatasan dana atau tidak memiliki dana yang cukup untuk membangun jamban. Pada pengabdian ini akan diperkenalkan bagaimana cara membangun jamban ramah lingkungan secara mandiri dengan bahan dan material bangunan yang digunakan lebih sederhana, hemat biaya dan mudah ditemukan.



Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Proverawati, 2012). Selain itu menurut Madjid (2009), jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang lazim disebut kakus.

METODE

Proses perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menuju desa bebas buang air besar sembarang di desa Wawatu dusun 4 Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe dengan cara upaya pembangunan jamban percontohan wilayah pesisir dilaksanakan oleh Tim Universitas Mandala Waluya dan masyarakat desa Wawatu dusun 4 yang belum mempunyai atau yang memiliki jamban. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan jamban percontohan.

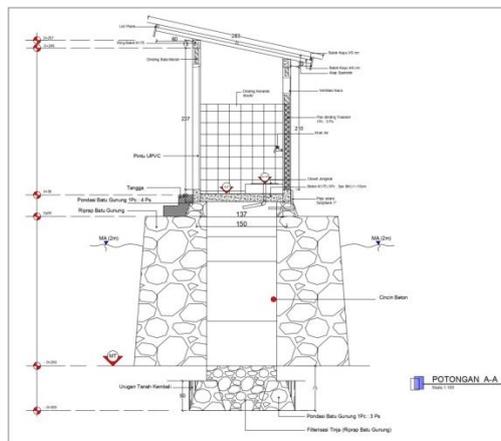
Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir ; 4) pelaporan. Tahap perencanaan dan persiapan antara lain adalah melakukan koordinasi pada masyarakat khususnya desa dosa dusun 4 , Kecamatan Moramo Utara, untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Disamping itu dilakukan diskusi tentang pembuatan jamban percontohan minim biaya dengan masyarakat setempat. Pada tahap ini juga disiapkan berbagai keperluan administrasi, mengecek bahan-bahan dan alat yang digunakan



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Rancangan Jamban Sehat Wilayah Pesisir



Gambar 1 Rancangan Jamban Sehat Wilayah Pesisir

B. Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah tim pengabdian melakukan tahapan tahapan pelayanan publik. Pertama, melakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat Desa Wawatu, Dusun IV, termasuk masalah prioritas masyarakat. Kedua, setelah mengidentifikasi masalah dan isu prioritas, kemudian diusulkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah solusi ditemukan, akan dilaksanakan kegiatan, yaitu pembangunan jamban percontohan dengan biaya minimal untuk menuju bebas buang air besar sembarangan.

Jamban merupakan sarana pembuangan limbah yang efisien yang memutus mata rantai penularan penyakit. tinja ditampung dalam tangki septik pribadi atau komuna. Salah satu upaya untuk mencegah penyakit dan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah dengan membangun jamban di setiap rumah. Bagaimanapun, jamban adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Jadi setiap orang diharapkan menggunakan jamban untuk buang air besar.



Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau. Salah satu masalah di desa Wawatu Dusun IV, ialah masih banyaknya masyarakat yang BAB sembarangan, Contohnya di laut yang di akibatkan minimnya atau kurangnya fasilitas MCK yang memadai di mana dalam 1 RT di desa Wawatu yang tidak menyediakan saran MCK umum. Maka dari itu program kerja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah Pemberdayaan masyarakat Pembuatan Jamban Sehat Percontohan dengan Baiya yang minimalis kepada masyarakat di desa Wawatu Dusun IV.



Gambar 2. Proses Penurunan Cicin untuk Septik Tank



Gambar 3. Proses Penyusunan Cincin Saptik Tank

Besar Diameter Cincin Saptik Tank yaitu 80cm dan disusun sebanyak 4 dikarenakan untuk memastikan Cincin Saptik Tank tidak tenggelam oleh air laut sehingga tidak terjadi penyumbatan saat air Pasang.





Gambar 4. Closet Leher Angsa



Gambar 5. Jamban Sehat Wilayah pesisir

Dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Prodi Sanitasi UMW dapat membantu masyarakat untuk membuat jamban percontohan dengan biaya yang lebih murah, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengolahan air limbah di jamban dan tidak buang air besar di Laut. Karena efek berbahaya dari buang air besar sembarangan, itu mencemari tanah, air, udara, makanan dan juga merupakan tempat berkembang biaknya lalat. Menurut model ekologi, lingkungan yang buruk dapat menyebabkan penyakit. Banyak penyakit yang timbul akibat pencemaran tersebut adalah diare, kolera, disentri, kelenjar paratiroid, tipus, hepatitis, penyakit cacangan, dan beberapa penyakit saluran cerna dan infeksi parasit lainnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah berkembangnya penyakit tersebut antara lain perbaikan sanitasi dengan menyediakan jamban yang aman.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wawatu Kec Moramo Utara bersama Masyarakat dan Mahasiswa di Prodi Sanitasi. Kegiatan pengabdian berupa Pembuatan Jamban Sehat Percontohan untuk masyarakat ekonomi rendah di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mandala Waluya dan kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat serta terima kasih kepada Kepala desa



Wawatu yang telah memberikan kami izin melakukan kegiatan pengabdian Mahasiswa prodi Sanitasi dalam membantu proses Pembuatan Jamban Sehat Percontohan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. I. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang tentang strategis nasional STBM. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes, R. I. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Irma, I., Juliana, N., Supraptono, B., Ahmad, Z. F., Asmadi, A., Anggraeni, Y. M., ... & Harmanto, H. (2023). Penyakit Bersumber Lingkungan.
- Juliana, N., Irma, I., Amraeni, Y., Mulya, A. P., Iswono, I., Nirwan, M., ... & Ardiansyah, R. T. (2023). Kesehatan Lingkungan.
- Kusnoputranto, H., (2008). Kesehatan Lingkungan. FKM UI. Jakarta.
- Madjid, (2009), Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan WC Keluarga. [Http://Datinkessulsel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-WC-keluarga/](http://Datinkessulsel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-WC-keluarga/).
- Notoatmodjo, S., (2010). Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta.
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. (2012). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Nuha Medika, Yogyakarta.
- World Health Organization. (2018). World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization.